

Quality Management Analysis in Improving the Quality of Sawo Products in Sukatali Village

Usi Nabila Nursilawati¹, Yessika Meira Pratami², Ingeu Eka Susilawati³, Andrian Kurniawan⁴, Muhamad Adila Permana Agung⁵, Wati Rahmawati⁶

¹²³⁴⁵⁶Universitas Sebelas April Sumedang

usinabilanursilawati@gmail.com, meirayessika@gmail.com, ingeueka8@gmail.com, andriank666@gmail.com, muhamadadila71@gmail.com, shafa.shaqueena@gmail.com

sip

Article Info

Article history:

Received Jan
14, 2025

Revised Feb
23, 2025

Accepted May
26, 2025

Keywords:

Product
Quality
Quality
Management
Sawo Products

ABSTRACT

The goal of this study is to determine ways to raise the standard of sawo goods in Sukatali Village. Finding out how sawo traders raise the caliber of their goods is the aim of this study. A qualitative research approach utilizing observation, documentation studies, and interviewing methodologies is employed in this study. Researchers spoke with rw and kuwu, two of the four sawo traders, in order to gather information. The products on display demonstrated that Sukatali Village consistently maintains the high quality of its sawo products, as indicated by the findings. The way to improve the quality of sawo products is by picking sawo on time and ready to harvest and choosing old sawo.



Copyright © 2022 SINTESA. All rights reserved.

Corresponding Author:

Usi Nabila Nursilawati, Yessika Meira Pratami, Ingeu Eka Susilawati, Andrian kurniawan, Muhamad Adila Permana Agung
Fakultas Ekonomi dan Bisnis,
Universitas Sebelas April Sumedang,
Jl. Angkrek Situ No. 19 Sumedang Utara.
Email: usinabilanursilawati@gmail.com, meirayessika@gmail.com, ingeueka8@gmail.com, andriank666@gmail.com, muhamadadila71@gmail.com

1. INTRODUCTION

Sawo adalah salah satu buah tropis yang memiliki potensi besar untuk mengembangkan pertanian di Indonesia. Di Desa Sukatali, dikenal dengan produksi buah sawo yang berkualitas tinggi dan menjadi salah satu usaha yang dijalankan oleh masyarakat desa tersebut. Namun, karena persaingan pasar semakin ketat dan tuntutan dari konsumen akan kualitas produk yang semakin tinggi dan diperlukan suatu pendekatan manajemen mutu yang efektif untuk meningkatkan dan mempertahankan kualitas produk sawo.

Manajemen mutu merupakan aspek krusial dalam industri pertanian modern, termasuk dalam produksi buah sawo. Penerapan sistem manajemen mutu yang tepat dapat membantu para petani dan produsen sawo di Desa Sukatali untuk mengoptimalkan proses produksi, meminimalisir kerugian, dan menghasilkan produk yang konsisten pada kualitasnya. Ini tidak hanya akan meningkatkan kepuasan pelanggan tetapi juga dapat membuka lebih banyak peluang pasar di dalam dan luar negeri.

Artikel ini bertujuan untuk menganalisis penerapan manajemen mutu dalam upaya meningkatkan kualitas produk sawo di Desa Sukatali. Pembahasan mencakup berbagai aspek manajemen mutu, mulai dari pemilihan sawo, penanganan pasca panen, hingga proses penjualan ke konsumen. Selain itu, artikel ini juga merekomendasikan untuk

perbaikan dan pengembangan lebih lanjut. Dengan analisis mendalam terhadap praktik manajemen mutu yang diterapkan di Desa Sukatali, diharapkan para pemangku kepentingan dalam industri sawo akan mendapatkan manfaat dari artikel ini, serta menjadi acuan untuk pengembangan strategi peningkatan kualitas produk sawo di daerah lain di Indonesia.

2. Lecture Study

1. Teori Kualitas Produk

Kualitas produk adalah suatu hal penting dalam menentukan pemilihan suatu produk. Produk yang ditawarkan harus benar-benar diuji kualitasnya karena bagi konsumen yang paling penting adalah kualitas produk itu sendiri (Hastuti Permana et al., 2023).

Berdasarkan pada pemahaman di atas, dapat disimpulkan bahwa kualitas produk merupakan ukuran seberapa baik produk memenuhi spesifikasi dan harapan konsumen. Kualitas produk mencakup semua yang ditawarkan produsen untuk memenuhi kebutuhan konsumen secara keseluruhan. Ini tidak hanya tentang spesifikasi teknis, tetapi juga mencakup berbagai faktor yang dinilai pelanggan.

Terdapat delapan dimensi yang akan mengukur kualitas suatu produk (Tjiptono, 2008 dalam Fadillah et al., 2023), diantaranya :

1. **Performance (Kinerja)**
Performance yaitu sejauh mana produk tersebut memenuhi atau melampaui harapan pengguna dalam hal kemampuan dan fungsionalitas dasar. Berkaitan dengan karakteristik operasi dasar, produk diharapkan tidak hanya memenuhi standar dasar tetapi juga memberikan nilai tambahan yang membuatnya berbeda dari pesaingnya.
2. **Durability (Daya Tahan)**
Durability yaitu berapa lama umur produk yang bersangkutan akan bertahan sebelum diganti. Ketika pelanggan menggunakan produk lebih sering, maka daya produk akan lebih besar pula.
3. **Conformance to Specifications (Kesesuaian dengan Spesifikasi)**
Conformance to Specifications yaitu sejauh mana fitur operasi dasar produk memenuhi spesifikasi tertentu pelanggan atau apakah ada cacat pada produk.
4. **Features (Fitur)**
Features yaitu fitur produk yang dimaksudkan untuk meningkatkan fungsi produk atau membuat konsumen lebih tertarik padanya.
5. **Reability (Reabilitas)**
Reability yaitu kemungkinan bahwa produk akan bekerja dengan memuaskan atau tidak dalam jangka waktu tertentu. Semakin kecil kemungkinan kerusakan maka produk tersebut dapat diandalkan.
6. **Aesthetics (Estetika)**
Aesthetics yaitu hubungannya dengan bagaimana penampilan produk, mencakup bagaimana produk terlihat secara visual, yang dapat diukur dengan panca indera, seperti mata yang dapat menilai kualitasnya. Penampilan produk juga dapat diukur dengan model, desain, kesan yang dibangun, dan konsep secara keseluruhan.
7. **Perceived Quality (Kesan Kualitas)**
Perceived Quality yaitu hasil dari pengukuran yang dilakukan secara tidak langsung karena konsumen mungkin tidak memahami atau kekurangan informasi tentang produk yang bersangkutan.
8. **Serviceability**
Serviceability yaitu meliputi kemudahan dan kecepatan perbaikan, kompetensi yang kuat, dan keramahan karyawan dalam pelayanannya.

2. Teori Manajemen Mutu

Manajemen mutu adalah komponen penting dari manajemen, yang memiliki peran untuk mencapai tujuan mutu, yang ditunjukkan dalam penyediaan dan peningkatan kualitas (Nabila, 2022).

Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa manajemen mutu adalah sebuah pendekatan yang menyeluruh dalam mengelola kualitas di setiap aspek organisasi atau proses produksi. Tujuannya adalah untuk secara konsisten menghasilkan produk atau layanan yang memenuhi bahkan melampaui harapan pelanggan yang terus berupaya meningkatkan efisiensi dan efektivitas operasional.

Setiap sistem manajemen kualitas dan mutu yang efektif harus memiliki empat komponen utama yang terlibat dalam prosesnya, antara lain :

1. Quality Planning (Kualitas Perencanaan) adalah proses menemukan standar kualitas yang relevan yang sesuai dengan kebutuhan pemilik dan memenuhi standar peraturan yang berlaku untuk setiap bagian pekerjaan. Ini juga mencakup penetapan standar spesifikasi proyek dan perencanaan strategi untuk mencapai standar yang direncanakan.
2. Quality Control (Pemantauan Kualitas) adalah proses pemeriksaan dan pengujian yang terdiri dari material (spesifikasi), pelaksanaan pekerjaan (sesuai gambar perencanaan), dan hasil kerja (sesuai toleransi spesifikasi teknis hasil pekerjaan). Penilaian dilakukan berdasarkan RKS/Spesifikasi Teknis dan peraturan yang harus dipatuhi proyek.
3. Quality Assurance (Jaminan Kualitas) adalah suatu proses menjalankan apa yang telah ditetapkan dan direncanakan dalam Quality Plan. Proses ini mencakup pengawasan, evaluasi, dan verifikasi pelaksanaan rencana yang dibuat, serta identifikasi dan antisipasi masalah yang mungkin muncul selama proyek berlangsung.
4. Quality Improvement (Perbaikan Kualitas) adalah proses mempertahankan mekanisme yang sudah baik agar kualitas dapat dicapai secara konsisten. Hal ini dapat dicapai dengan mempertimbangkan alokasi sumber daya, menugaskan staf untuk melaksanakan peningkatan mutu, dan menetapkan strategi yang permanen untuk mempertahankan kualitas yang telah dicapai sebelumnya dan mengejar kualitas yang belum sempurna.

Menurut ISO 9001:2015, prinsip-prinsip manajemen mutu meliputi :

1. Fokus Pelanggan
Perusahaan harus mampu memenuhi persyaratan pelanggan dan berjuang untuk melampaui harapan pelanggan. Karena bisnis bergantung pada pelanggan, manajemen perusahaan harus memahami kebutuhan pelanggan saat ini dan di masa mendatang dan berusaha melebihi keinginan pelanggan.
2. Kepemimpinan
Pemimpin organisasi tidak hanya membuat tujuan dan arah organisasi bersatu, tetapi juga harus mampu membangun dan mempertahankan lingkungan internal yang memungkinkan karyawan terlibat secara penuh dalam mencapai tujuan dan sasaran perusahaan.
3. Keterlibatan Orang
Perusahaan harus mampu melibatkan semua karyawan. Melibatkan orang di setiap tingkat organisasi sangat penting dan organisasi mendapat manfaat dari orang yang terlibat tersebut.
4. Pendekatan Proses
Perusahaan dapat menciptakan situasi dimana yang ingin dicapai akan lebih efektif dengan mengatur kegiatan sumber daya yang terlibat melalui proses pembelajaran. Metode ini mengutamakan proses pendidikan dari pada hasil yang menentukan seberapa efektif suatu organisasi.
5. Peningkatan
Perusahaan memiliki kemampuan untuk melakukan perbaikan secara bertahap, sehingga baik produk maupun karyawan menjadi lebih baik. Semua system kualitas berusaha untuk melakukan perbaikan berkesinambungan.
6. Pengambilan Keputusan Berdasarkan Bukti
Untuk menghindari kesalahan dan kekeliruan, perusahaan harus membuat keputusan berdasarkan analisis dan evaluasi serta informasi yang ada.
7. Manajemen Hubungan
Perusahaan harus memiliki kemampuan untuk mempertahankan dan mengelola hubungan dengan pihak tertentu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen mutu dapat secara signifikan meningkatkan produktivitas dan kualitas produk buah.

3. METHOD

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang bersifat hipotesis yaitu natural, alami dan dilakukan secara mendalam (Waruwu, 2023). Penilaian pada penelitian kualitatif ini menggunakan berbagai metode ilmiah dan hasilnya lebih menekankan pada makna daripada generalisasi.

Pemilihan informan dalam penelitian meliputi wawancara, observasi, dan studi dokumentasi digunakan. Kami mendapatkan data dari narasumber yang mempunyai pemahaman yang mendalam mengenai bagaimana cara meningkatkan kualitas produk yang dijual. Data yang dipergunakan penelitian ini mencakup data dan fakta tentang peningkatan kualitas produk sawo di Desa Sukatali.

4. RESULTS AND DISCUSSION

Sawo, dengan nama latin *manilkara zapota*, dan nama lain *sapodilla*, *sapota*, dan *naseberry*. Buah tropis ini banyak tumbuh di Amerika bagian Tengah, seperti Meksiko dan Karibia. Namun, saat ini ditanam secara luas di hampir seluruh dunia, termasuk Indonesia.

Buah sawo memiliki banyak manfaat untuk kesehatan, diantaranya :

1. Melancarkan Pencernaan

Buah sawo memiliki banyak serat yang dapat memperlancarkan sistem pencernaan dan meringankan diare, sembelit, dan wasir yang juga dikenal sebagai ambeyen.

2. Menjaga Kesehatan Jantung

Karena mengandung banyak magnesium, sawo adalah buah yang bagus untuk menjaga kesehatan jantung. Tubuh membutuhkan magnesium untuk menjaga kesehatan otot, termasuk jantung. Selain itu, mengonsumsi magnesium yang cukup dapat mengurangi risiko mengalami aritmia atau irama jantung yang tidak normal dengan menjadi lebih sadar akan kebutuhan tubuh.

3. Menjaga Kesehatan Tulang

Buah sawo juga dapat meningkatkan kesehatan tulang. Hal ini karena sawo kaya akan kalsium, fosfor, dan zat besi yang membantu tubuh meningkatkan dan memperkuat tulang. Konsumsi makanan kaya kalsium, fosfor, dan zat besi seperti sawo sangat penting untuk meningkatkan dan memperkuat tulang.

4. Menjaga Kesehatan Kulit

Buah sawo membantu kulit menjadi lebih cerah alami tanpa menggunakan produk perawatan kulit untuk meningkatkan tekstur dan warna kulit. Vitamin E yang terkandung dalam buah ini melembabkan kulit, membuatnya lebih sehat dan buah sawo juga kaya akan antioksidan yang membantu mengatasi penuaan dengan menghilangkan radikal bebas dalam tubuh, yang menyebabkan proses penuaan menjadi lebih cepat.

5. Mencegah Penyakit Kanker

Ekstrak air daun sawo dapat melawan kanker kolorektal atau usus besar. Buah sawo mengandung banyak nutrisi dan senyawa bioaktif yang baik untuk kesehatan, seperti serat, vitamin C, vitamin E dan antioksidan. Namun, penelitian belum menemukan bukti bahwa buah sawo dapat mencegah kanker. Konsumsi buah-buahan dan sayuran secara umum dikaitkan dengan lebih sedikit kemungkinan terkena beberapa jenis kanker. Karena kandungan karbohidrat dan gulanya yang tinggi, sawo harus dihindari oleh penderita diabetes.

6. Meningkatkan Kekebalan Tubuh

Sawo mengandung vitamin C yang tinggi untuk membantu meningkatkan sistem kekebalan tubuh. Vitamin C yang ditemukan dalam sawo juga dapat ditemukan dalam buah-buahan lainnya, seperti jeruk, kiwi, paprika, dan tomat.

7. Menurunkan Berat Badan

Serat sawo membuat rasa kenyang lebih lama tanpa menambahkan banyak kalori ke dalam tubuh yang berarti makan lebih sedikit porsi. Karena mengandung banyak gula alami tidak diperbolehkan mengonsumsi terlalu banyak.

8. Menangkal Radikal Bebas

Buah sawo mengandung antioksidan tinggi yang sangat dibutuhkan tubuh untuk membantu menangkal radikal bebas.

9. Meredakan Demam dan Radang

Menurut penelitian, ekstrak daun sawo memiliki sifat antiradang dan antipiretik, sehingga dapat membantu mengurangi peradangan dan demam.

Ada beberapa jenis sawo yang kami ketahui diantaranya adalah sawo kapas, sawo manila, sawo lilin dan sawo apel. Khusus di Desa Sukatali pedagang-pedagangnya menjual sawo kapas asli dari Sukatali dan kadang ada juga pedagang yang membeli sawo dari daerah lain untuk dijual kembali, salah satunya sawo manila dari daerah Tasik. Karena sawo tumbuh pada saat musiman dan sawo Sukatali sedang tidak musim para pedagang memilih membeli sawo dari daerah lain, tetapi tidak semua pedagang membeli sawo dari daerah lain dan ada pedagang yang menjual sawo asli Sukatali.

Dengan menerapkan sistem manajemen mutu yang baik dapat meningkatkan kualitas produk sawo di Desa Sukatali dengan memberikan pelatihan, pengembangan dan keterampilan baru kepada petani dalam hal pemeliharaan, pemanenan, dan penanganan pasca panen yang tepat. Teknik pemanenan dan penyimpanan yang baik akan berhasil mengurangi tingkat kerusakan pasca panen, tidak hanya meningkatkan kualitas produk saja tetapi juga mengurangi kerugian yang terjadi.

Dari analisis terkait manajemen mutu pada produk sawo, kualitas yang dihasilkan dilihat dari tampilan, warna, dan rasa dari sawo tersebut. Dengan manajemen mutu yang terpadu dapat meningkatkan kualitas produk yang dihasilkan. Desa Sukatali menjadi salah satu desa yang terkenal akan penghasil produk sawonya, sehingga tidak diragukan lagi penduduk asli daerah sana banyak yang berjualan sawo. Dengan banyaknya pedagang sawo di Desa Sukatali, yang menjadi pembeda antara satu pedagang dengan pedagang lainnya adalah jumlah terjual produknya dan pendapatan per harinya.

5. CONCLUSION

Sawo dengan nama latin *manilkara zapota*, dan dengan nama lain juga disebut sebagai *sapodilla*, *sapota*, dan *naseberry*. Buah ini banyak dibudidayakan di Amerika Tengah seperti Meksiko dan Karibia, tetapi saat ini banyak ditanam di hampir seluruh dunia, termasuk Indonesia. Buah sawo baik untuk kesehatan, seperti melancarkan sembelit, menjaga jantung, tulang, kulit dan mencegah kanker, dan meningkatkan kekebalan tubuh. Karena kandungan karbohidrat dan gulanya yang tinggi, sawo harus dihindari oleh penderita diabetes. Ada beberapa jenis sawo yang kami ketahui diantaranya adalah sawo kapas, sawo manila, sawo lilin dan sawo apel. Karena Desa Sukatali merupakan salah satu desa yang terkenal akan penghasil sawonya jadi masyarakat di daerah tersebut kebanyakan memilih usaha berdagang sawo dari pada harus mencari pekerjaan diluar.

ACKNOWLEDGEMENTS

Kami mengucapkan terima kasih kepada berbagai pihak yang telah membantu kami menyusun artikel ini, termasuk :

1. Para pedagang sawo di Desa Sukatali yang telah memberikan data dan informasi yang diperlukan untuk penelitian ini.
2. Dosen pengampu mata kuliah internship yang telah memberikan bimbingan dan saran yang sangat berharga selama proses penyusunan artikel ini.
3. Dosen pengampu mata kuliah metodologi penelitian yang telah memberikan motivasi dan semangat untuk menyelesaikan penyusunan artikel ini.
4. Teman-teman dan rekan-rekan yang memberikan dukungan, saran dan motivasi untuk menyelesaikan artikel ini dengan baik. Artikel ini tidak akan sempurna tanpa bantuan dari berbagai pihak tersebut.

REFERENCES

- Fadillah, V., Syahputri, A., Oktaviana, I., Emeliana Girsang, C., & Purba, J. (2023). Analisis Tingkat Kualitas Produk Dan Pelayanan Kentucky Friend Chicken (Kfc) Gede Taman Beo. *Manajemen : Jurnal Ekonomi Usi*, 5(1), 1–11. <https://jurnal.usi.ac.id/index.php/manajemen%0Afile:///C:/Users/LENOVO/Downloads/Artikel+Rahmad.pdf>
- Ferdiana, F. C., Hatmoko, J. U. D., & Setiadji, B. H. (2023). Pengaplikasian Tingkatan Sistem Manajemen Mutu pada Proyek Konstruksi (Quality Onspection, Quality Control, Quality Assurance, dan Total Quality Management). *Syntax Literate ; Jurnal Ilmiah Indonesia*, 8(7), 5050–5065. <https://doi.org/10.36418/syntax-literate.v8i7.12945>

- Hastuti Permana, P., Purnamasari Sukirman, R., Mutiah, R., & Al-Amar Subang, S. (2023). Analisa Kualitas Produk Pada Perusahaan Manufaktur Dalam Perspektif Islam. *Jurnal Perbankan Syariah Indonesia*, 2(2), 96–107
- Nabila, A. (2022). Konsepsi Manajemen, Manajemen Mutu, Dan Manajemen Mutu Pendidikan. *Journal of Education and Social Analysis*, 3(1), h.56-63
- Septiningtyas, S., Priyanto, E., & Winarno, S. T. (2023). Analisis Kesesuaian Prinsip Sistem Manajemen Mutu Iso 9001:2015 Pada Bagian Pengolahan Produk Di Cv. Fish Boster Centre Kabupaten Sidoarjo Jawa Timur. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Agroinfo Galuh*, 10(2), 1122. <https://doi.org/10.25157/jimag.v10i2.9734>
- Udayana, I. G., & Lestari, D. (2024). Pembuatan Selai Berbahan Buah Sawo Making Jam From Sawo Fruit. *Jurnal Ilmiah Pariwisata Dan Bisnis*, 03(6), 929–950
- Waruwu, M. (2023). Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif dan Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method). *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(1), 2896–2910